

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Arrahmah adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Martapura Lama km 14,00 Sungai Tabuk Kota, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Arrahmah memiliki lokasi yang strategis, dan memiliki jenjang pendidikan dari Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan Martapura Lama
Sebelah Selatan	: Persawahan
Sebelah Timur	: UPT Pertanian Sungai Tabuk
Sebelah Barat	: SDN Sungai Tabuk Kota I

##### 2. Identitas

a. Nama Madrasah	: ALIYAH ARRAHMAH
b. NSM	: 1312630330023
c. NPSN	: 30305296
d. Akreditasi	: Terakreditasi
e. Kelembagaan	: Yayasan
f. Tahun Berdiri	: 23 Mei 2003

- g. Kegiatan Belajar :Pagi  
 h. Status Gedung :Milik Sendiri

### 3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MA Ar-Rahmah berada di bawah naungan Yayasan Ar-Rahmah, yang diketuai oleh Bapak H. Syahruji A. S.Pd.I.dan dipimpin oleh Kepala Madrasah Muhammad Ripani,S.Ag

Diawali dengan berdirinya tingkat Madrasah Tsanawiyah yang didirikan pada tahun 1993 oleh Bapak H. Syahruji A, dkk. Kemudian dilanjutkan dengan berdirinya Madrasah Aliyah pada tahun pelajaran 2003-2004 yang kemudian mendapatkan pengakuan dari lingkungan Kantor Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Pejabat Kepala MadrasahAliyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	H. Syahruji.A	2003 - 2004
2.	Drs. Shabra Hasan	2004 - 2005
3.	H. Syahruji A	2005 - 2010
4.	Yusransyah	Agustus – Oktober 2010.
5.	H. Abd. Hamid Jaelani, S.Pd.I	November 2010 – Agustus 2012
6.	Mustafa Kamal, BA.	Agustus 2012 – Desember 2014
7.	Muhammad Ripani,S.Ag	Desember 2014 – sekarang

### 4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi

Mewujudkan insan yang beriman,Bertaqwa, Berakhlak mulia,  
 Berilmu Pengetahuan dan terampil.

b. Misi

- 1) Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, terampil yang dapat di jadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan ber Negara.
- 2) Memberikan program belajar mengajar secara optimal yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal lingkungan sosial dan potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan.
- 4) Kedisiplinan dan didikan yang tinggi serta menambah perkembangan sifat positif untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan Negara.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tujuan Madrasah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai seperti :
- 2) Aqidah Islam, akhlak karimah, dan nilai ilmiah
- 3) Kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan dan kegotongroyongan.
- 4) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab

Keadaan guru dan tenaga administrasi

Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi	Jenis Kelamin		Jumlah Lk dan Pr
	Lk	Pr	
a. Pegawai Negeri Sipil	-	-	-
b. Guru Tetap	8	8	16

c. Guru Tidak Tetap	-	-	-
d. Tenaga Administrasi	-	1	1
Jumlah	8	9	17

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Laki-laki dan Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	14	15	29
Kelas XI	5	4	9
Kelas XII	9	4	13
Jumlah	27	23	50

#### 6. Keadaan sarana dan prasarana

No.	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Siswa	41	15	4	60
2.	Kursi Siswa	35	15	10	60
3.	Papan Tulis	0	3	0	3
4.	Meja Kamad	0	1	0	1
5.	Kursi Kamad	0	1	0	1
6.	Meja Guru	0	16	2	18
7.	Kursi Guru	0	16	2	18
8.	Kursi Tamu	0	1 set	0	1
9.	Lemari	0	2	1	3
10.	Komputer	2	0	1	3
11.	Printer	0	1	1	2
12.	Kipas Angin	2	0	0	2
13.	TV	1	0	0	1
14.	Tive Rekorder	0	1	0	1
15.	LCD	1	0	0	1

### B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA Ar-Rahmah Sungai Tabuk. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 29 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Kebiasaan siswa di kelas dalam belajar, mereka senang dengan hal-hal

yang baru, seperti materi pelajaran yang baru dan model pembelajaran yang baru.

Keadaan kelas masih bagus, dengan dinding dari beton, atap dari seng, memakai langit-langit dari papan triplek, meja dan kursi memakai bahan kayu, serta papan tulis putih dengan alat tulis menggunakan spidol. Di kelas ini penerangnya sangat baik karena langsung diterangi oleh sinar matahari yang masuk lewat ventilasi udara yang banyak dan besar ditutup oleh kawat.

Gambaran prestasi belajar kelas ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas X MA Ar-Rahmah Sungai Tabuk. Pada tahun sebelumnya nilai rata-rata belum begitu memuaskan. Hal ini terlihat berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada tahun 2013/2014. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa diukur dengan menggunakan standar KKM yang telah ditetapkan oleh MA Ar-Rahmah yaitu dengan nilai 65 untuk mata pelajaran matematika. Secara individual siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya jika memperoleh nilai 65, dan secara klasikal suatu kelas dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat menguasai minimal 75 % dari bahan pelajarannya yang diberikan atau memperoleh nilai  $\geq 65$ . Data hasil belajar matematika pada materi Barisan Dan Deret siswa kelas X semester 2 MA Ar-Rahmah Sungai tabuk Tahun Pelajaran 2013/2014 .Pembelajaran yang berlangsung di kelas X selama ini belum berpusat pada siswa dan pembelajaran belum begitu bermakna, sehingga siswa kurang aktif, di

samping itu buku-buku penunjang pelajaran yang sedikit, sehingga hasil belajar kurang maksimal karena keterbatas buku penunjang.

### C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajara tipe *Numbered Head Togheter (NHT)*
- 2) Menempatkan siswa sesuai denah yang telah disusun sebelumnya dan membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 orang siswa untuk satukelompok.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan soal latihan dan soal ulangan harian
- 5) Menyiapkan lembar penilaian proses belajar
- 6) Menyiapkan lembar observasi hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together (NHT)*
- 7) Menyusun lembar observasi penilaian aktivitas guru

Tabel 4.1 Susunan Kelompok

No	Kelompok	Anggota
1	1	1. Ahmad Al-Busiri 2. Elprida 3. Minalisa 4. Muhammad Alwi

2	2	1. Ahmad Ihsan 2. Ahmad Sholihin 3. Ayu Safitri 4. Hamesah
3	3	1. Ahmad Rijal 2. Aliyah 3. Dede rahman 4. Muhammad Muhlisin
Lanjutan Tabel 4.1 Susunan Kelompok		
No.	Kelompok	Anggota
4	4	1. Erfansyah 2. Irma wati 3. Khairul Hidayat 4. Muhammad Miftah Thaibi
5	5	1. Kharunnisa 2. Mildawati 3. Muhammad Hasan Basri 4. Muhammad Iwandi
6	6	1. Muhammad Mulyadi 2. Nor Latifah 3. Sonia 4. Yanti
7	7	1. Muhammad Salman Al-farisy 2. Nurul Atiah 3. Nurul Hikmah 4. Sri Hidayati 5. Sumiati

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 April 2015 selama 2 jam pelajaran (2x45 menit).

Dengan Indikator menemukan rumus suku ke- $n$  dari suatu barisan bilangan arimatika, menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan bilangan arimatika.

a) Kegiatan pendahuluan (5 menit)

Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru juga menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu barulah guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah menemukan pola barisan aritmetika.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan tanya jawab guru memandu siswa guna menggali informasi yang seluas-luasnya tentang masalah yang dihadapi. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS telah selesai gurupun mengambil LKS.



Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang tidak serius dalam bekerja. Salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok yang lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan. Dengan tanya jawab guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan ketrampilan penyelidikan gunakan mengkonstruksi pemikiran dan aktivitas untuk menyimpulkan. Guru memberi 2 soal untuk dikerjakan individu dan meminta siswa menerangkan pekerjaannya ke depan.

c) Kegiatan penutup (25 menit)

Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan bersama siswa mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan skor perkembangan siswa.

Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang aturan /rumus sukuke- $n$  dari suatu barisan aritmetika, guru memberikan 2 soal untuk dikerjakan tiap siswa dan dikumpulkan. Guru menutup pelajaran dengan diakhiri salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015 selma 2 jam pelajaran (2x45 menit).

Dengan Indikator menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan bilangan aritmetika dengan materi menemukan konsep barisan bilangan matematika

a) Kegiatan pendahuluan (5 menit)

Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru juga menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah menemukan konsep barisan aritmetika.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan tanya jawab guru memandu siswa guna menggali informasi yang seluas-luasnya tentang masalah yang dihadapi. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS)

sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS setelah selesai gurupun mengambil LKS.

Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada salah satu kelompok yang tidak serius dalam bekerja. Salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok yang lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan. Dengan tanya jawab guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan ketrampilan penyelidikan gunakan mengkontruksi pemikiran dan aktivitas untuk menyimpulkan.

c) Kegiatan penutup (25 menit)

Siswa diminta untuk menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan aritmetika dengan memberikan 2 soalulangan harian untuk dikerjakan tiap siswa dan dikumpulkan sebelum menutup pelajaran, Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan bersama siswa mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan skor perkembangan siswa kemudian menutup pelajaran diakhiri salam.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi


## 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi oleh observer melalui format lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang pada pertemuan pertama membahas pola barisan aritmatika, sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang menemukan konsep dari suatu barisan aritmatika. dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 1				Kelompok 2				Kelompok 3			
		P1		P2		P1		P2		P1		P2	
		S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	75	3	75	3	75	3	75	2	50	3	75
2.	Menjawab pertanyaan guru	2	50	3	75	3	75	3	75	2	50	3	75
3.	Mengajukan pertanyaan	2	50	2	50	2	50	3	75	2	50	3	75
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	3	75	3	75	3	75	4	100	4	100	3	75
5.	Keaktifan	3	75	3	75	2	50	3	75	1	25	2	50
6.	Kerja sama	3	75	3	75	2	50	3	75	3	75	4	100
7.	Disiplin dalam berdiskusi	2	50	4	100	3	75	3	75	3	75	4	100
8.	Mengerjakan test tepat waktu	3	75	3	75	3	75	3	75	4	75	3	75
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	4	100	4	100	3	75	3	75	4	100	3	75
10.	Menyimpulkan hasil	4	100	4	100	4	100	3	75	4	100	4	100
Jumlah		29		32		28		31		29		32	
Persentase		72,50		80,00		70,00		77,50		72,50		80,00	
Kategori		Aktif		Sangat Aktif		Aktif		Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 4				Kelompok 5				Kelompok 6			
		P1		P2		P1		P2		P1		P2	
		S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
1.	Mendengarkan penjelasan guru	2	50	2	50	2	50	2	50	2	50	2	50
2.	Menjawab pertanyaan guru	2	50	2	50	2	50	3	75	3	75	4	00
3.	Mengajukan pertanyaan	2	50	3	75	2	50	2	50	3	75	3	75
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	3	75	3	75	2	50	3	75	3	75	4	00
5.	Keaktifan	2	50	2	50	1	25	2	50	2	50	4	00
6.	Kerja sama	2	50	3	75	3	75	3	75	2	50	3	75
7.	Disiplin dalam berdiskusi	3	75	2	50	2	50	2	50	3	75	3	75
8.	Mengerjakan test tepat waktu	2	50	3	75	3	75	3	75	3	75	2	50
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	3	75	3	75	3	75	3	75	4	100	4	00
10.	Menyimpulkan hasil	2	50	3	75	3	75	3	75	3	75	3	75
Jumlah		23		26		23		26		28		31	
Persentase		57,50		65,00		57,50		65,00		70,00		77,50	
Kategori		Cukup Aktif		Cukup Aktif		Cukup Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Aktif	

Lanjutan Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 7				 K1,k2,k3,k4,k5,k6,k7			
		P1		P2		P1		P2	
		S	R	S	R	S	R	S	R
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	75	3	75	17	60,71	18	64,29
2.	Menjawab pertanyaan guru	3	75	2	50	17	60,71	20	71,43
3.	Mengajukan pertanyaan	2	50	2	50	15	53,57	25	89,29
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	3	75	3	75	21	75,00	25	89,29
5.	Keaktifan	1	25	3	75	12	42,86	19	67,86
6.	Kerja sama	2	50	3	75	17	60,71	22	78,57
7.	Disiplin dalam berdiskusi	3	75	3	75	21	75,00	18	64,29
8.	Mengerjakan test tepat waktu	4	100	2	50	22	78,57	20	71,43
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	3	75	3	75	24	85,71	23	82,14
10.	Menyimpulkan hasil	3	75	2	50	24	85,71	24	85,71
Jumlah		27		26		190		204	
Persentase		67,50		65,00		67,86		72,86	
Kategori		Aktif		Aktif		Aktif		Aktif	

Ket:

P 1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

R = Rata-rata

S = Skor

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat persentasi kelompok dilihat dari aspek masing-masing. Adapun indikator keberhasilan aktifitas siswa yakni jika secara keseluruhan mencapai 75%.

Secara umum 4 kelompok telah menunjukkan peningkatan hasil persentase aktivitas belajar mereka, dimana pada pertemuan

pertama kelompok 1 dan kelompok 3 sama sama memperoleh rerata persentase 72,50% dan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata persentase sama-sama 80,00% dengan perbedaan perolehan pada setiap aspeknya. kelompok 2 dan 6 memperoleh rerata persentase 70,00%, pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua memperoleh rerata persentase 77,50% dengan perbedaan perolehan pada setiap aspeknya. Kelompok 7 memperoleh rerata persentase 67,50%, pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua turun dengan perolehan rerata 65,00%, kelompok 4 dan 5 memperoleh rerata persentase 57,50% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua memperoleh rerata persentase 65,00%, masih belum menunjukkan adanya peningkatan baik pada pertemuan pertama, maupun pada pertemuan kedua.

Pada aspek mendengarkan penjelasan guru, kelompok 3 mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama memperoleh rerata 50,00% dan pertemuan kedua memperoleh rerata 75%. Kelompok 1,2 dan 7 tetap dengan perolehan rerata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua rerata masing-masing kelompok 75,00%, kelompok 4,5 dan 6 juga tetap dengan perolehan rerata pada pertemuan pertama dan kedua masing-masing memperoleh rerata 50,00%, namun tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Pada aspek menjawab pertanyaan guru, ada 4 kelompok yang mengalami peningkatan, kelompok 6 pada pertemuan pertama perolehan rerata 75,00%, pada pertemuan kedua naik memperoleh rerata, 100%. Kelompok 1,3 dan 5 masing-masing memperoleh rerata 50,00% pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan perolehan rerata masing masing 75,00%. Kelompok 2 dengan perolehan rerata tetap 75,00 % baik pada pertemuan pertama dan kedua. Kelompok 4 tidak mengalami peningkatan dengan perolehan rerata pada pertemuan pertama dan kedua dengan rerata 50,00%. Kelompok 7 mengalami penurunan dengan rerata 75,00% pada pertemuan pertama dan 50,00% pada pertemuan kedua.

Aspek mengajukan pertanyaan kepada guru, ada 3 kelompok yang mengalami peningkatan, kelompok 2,3 dan 4 pada pertemuan pertama masing-masing perolehan rerata 50,00%, pada pertemuan kedua naik masing-masing memperoleh rerata, 75,00%. Kelompok 6 dengan perolehan rerata tetap 75,00 % baik pada pertemuan pertama dan kedua. Sedangkan kelompok 1, 5 dan 7 tidak mengalami peningkatan dengan perolehan rerata pada pertemuan pertama dan kedua dengan rerata 50,00%.

Aspek Mengerjakan LKS, ada 3 kelompok yang mengalami peningkatan, kelompok 2, dan 6 pada pertemuan pertama masing-

masing perolehan rerata 75,00%, pada pertemuan kedua naik masing-masing memperoleh rerata, 100%.

Kelompok 5 dengan perolehan rerata 50,00 % pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%.

Sedangkan kelompok 1, 4 dan 7 tidak mengalami peningkatan dengan perolehan rerata pada pertemuan pertama dan kedua dengan rerata masing-masing 75,00%.

Pada aspek keaktifan, 3 kelompok menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata persentase. Kelompok 6 memperoleh rerata pada pertemuan pertama 50,00% dan pada pertemuan kedua memperoleh rerata maksimal yaitu 100 %, kelompok 7 memperoleh rerata 25,00% pada pertemuan pertama naik cukup bagus pada pertemuan kedua dengan rerata 75,00%, kelompok 2 juga mengalami peningkatan yang mana pada pertemuan pertama memperoleh rerata 50,00% menjadi 75,00% pada pertemuan kedua. Kelompok 1 meskipun tidak mengalami peningkatan memperoleh rerata persentase 75,00% baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, kelompok 3 dan kelompok lima sama-sama memperoleh rerata 25,00% pada pertemuan pertama dan 50,00% pada pertemuan kedua, Sedangkan kelompok 4 masih belum menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan persentase 50,00% baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Jadi disini khususnya kelompok 3, 4 dan 5 aspek



keaktifan harus ditingkatkan, kemungkinan penyebab kurangnya keaktifan siswa adalah karena siswa masih malu bertanya dan siswa yang mengerti masih enggan dalam menjelaskan kepada teman sekelompoknya, tidak maksimalnya pengawasan kegiatan kelompok oleh guru terhadap seluruh anggota kelompok, disini pemberian motivasi harus ditingkatkan agar siswa menjadi bersemangat.

Aspek kerjasama, kelompok 3 mengalami peningkatan rata rata persentase dari pertemuan pertama 75,00% menjadi 100% pada pertemuan kedua, kelompok 2 mengalami peningkatan rata rata persentase dari pertemuan pertama 50,00% menjadi 75,00% pada pertemuan kedua, kelompok 2,4,6, dan 7 sama-sama menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata dari hanya 50,00% pada pertemuan pertama kemudian menjadi 75,00% pada pertemuan kedua, sedangkan kelompok 1 dan 5 persentase rata-rata tetap 75,00% baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

Aspek kedisiplinan, Kelompok 1 menunjukkan adanya peningkatan perolehan persentase rata-rata dari 50,00% pada pertemuan pertama kemudian menjadi 100% pada pertemuan kedua, kelompok 3 juga mengalami peningkatan perolehan persentase rata-rata dari 75,00% pada pertemuan pertama kemudian menjadi 100% pada pertemuan kedua, kelompok 2,6,7 memperoleh rata-rata persentase tetap baik pertemuan pertama dengan rata-rata

75,00%, kelompok 5 memperoleh rata-rata persentase tetap baik pertemuan pertama dengan rata-rata 50,00% namun belum ada peningkatan, sedangkan kelompok 4 turun dengan perolehan rata-rata persentase pertemuan pertama 75,00% pada pertemuan kedua persentase rata-rata 50,00%. Penurunan kelompok 4 ini kemungkinan disebabkan pengawasan dan juga pemberian motivasi oleh guru masih belum optimal, dan kurang seriusnya sebagian anggota kelompok dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek ketepatan waktu, hanya ada satu kelompok mengalami peningkatan persentase rata-rata, kelompok 4 yang pada pertemuan pertama rata-rata persentase 50,00% pada pertemuan kedua naik menjadi 75,00%. Kelompok 1, 2, 3 dan 5 sama dengan pertemuan pertama, perolehan rata-rata persentase pada pertemuan kedua masing-masing 75,00%, sedangkan kelompok 7 mengalami penurunan, pada pertemuan pertama persentase rata-rata 100%, dipertemuan kedua kelompok ini memperoleh persentase 50,00%, demikian pula halnya dengan kelompok 6 pada pertemuan pertama persentase rata-rata 75,00%, dipertemuan kedua kelompok ini memperoleh persentase 50,00%. Merosotnya nilai perolehan persentase rata-rata kelompok 6 dan 7 disebabkan karena dalam mengerjakan tugas dan sampai pada jawabannya, namun jawabannya salah. Pemberian bimbingan dan juga motivasi juga

penting dari guru agar mereka menjadi lebih teliti dan tidak menjadi putus asa.

Pada aspek keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran kelompok 1 dan kelompok 6 memperoleh rerata maksimal dengan perolehan masing-masing 100% baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, Kelompok 2, 4, 5 dan 7 juga tetap, masing-masing memperoleh rerata 75,00% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan kelompok 3 mengalami penurunan, pada pertemuan pertama memperoleh rerata 100%, pada pertemuan kedua memperoleh rerata 75,00 %, aspek keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran seluruh kelompok sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan meskipun ada satu kelompok yang mengalami penurunan.

Pada aspek menyimpulkan hasil, kelompok 1 dengan kelompok 3 memperoleh rerata maksimal dengan perolehan masing-masing 100% baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Kelompok 4 juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama kelompok ini memperoleh rerata 50,00% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 75,00%. Kelompok 5 memperoleh rerata dengan perolehan 75,00% baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Kelompok 2 dan 6 mengalami penurunan, pada pertemuan pertama masing-masing memperoleh rerata 100%, pada pertemuan kedua memperoleh

rerata 75,00 %, meskipun masih memenuhi kriteria yang ditetapkan sedangkan kelompok 7 mengalami penurunan, pada pertemuan pertama memperoleh rerata 75,00% dan pada pertemuan kedua turun hanya memperoleh rerata 50,00% tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penurunan ini mungkin dikarenakan pada pertemuan pertama sudah sudah mampu menyimpulkan hasil sehingga pada pertemuan kedua kurang serius karena merasa sudah mampu, pada materi yang disajikan berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Secara keseluruhan perolehan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 67,86% dan pada pertemuan kedua mencapai 72,86%. Meskipun ada kelompok yang memperoleh kategori aktif dan sangat aktif, perolehan ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75%, sehingga penting adanya perbaikan guna terciptanya peningkatan pada siklus yang berikutnya.

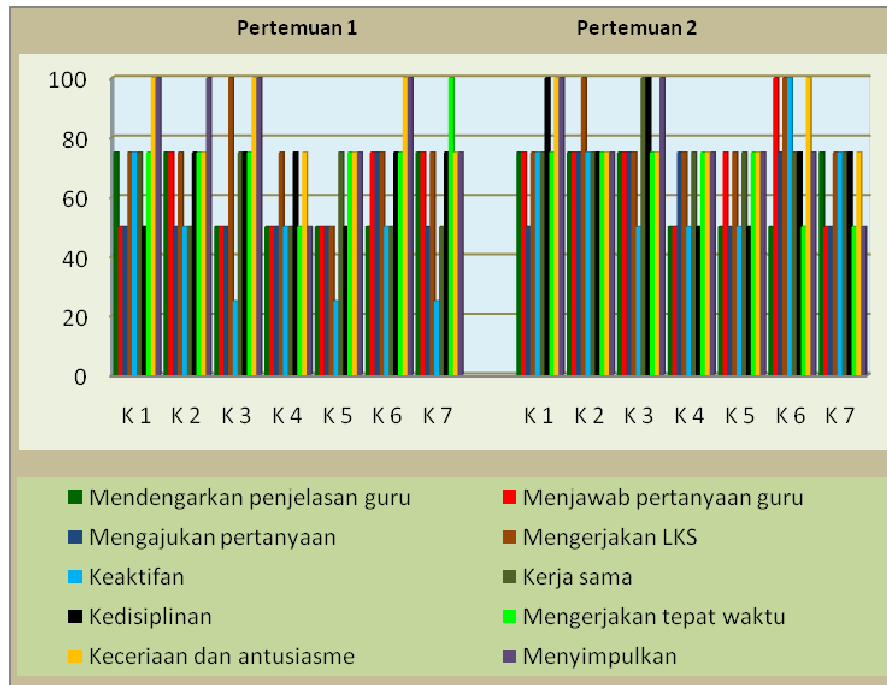


Diagram 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Siswa Siklus I



Diagram 4.2 Perolehan Rerata Keseluruhan Aspek Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

## 2) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar, diambil dari nilai kuis setiap kali pertemuan dan di akhir siklus diadakan tes formatif. Soal kuis sebanyak 5 butir berupa soal isian, dan soal tes formatif berupa pilihan ganda dengan 1 butir soal bernilai 10. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk ketuntasan individual siswa harus mencapai 60.

Data hasil belajar individual siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Individual Siswa Siklus I

No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Tes Formatif		Ket
		f	%	f	%	f	%	
1	100	3	10,34	5	17,24	4	13,8	T
2	90	-	-	-	-	5	17,2	T
3	80	14	48,28	13	44,83	6	20,7	T
4	70	-	-	-	-	6	20,7	T
5	60	6	20,69	5	17,24	4	13,8	TT
6	50	-	-	-	-	4	13,8	TT
7	40	6	20,69	6	20,69	-	-	TT
8	30	-	-	-	-	-	-	
9	20	-	-	-	-	-	-	
10	10	-	-	-	-	-	-	
11	0	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		29	100	29	100	29	100	
Rata-rata		69,66		71,72		75,52		
Ketuntasan Individual		58,62		62,07		72,41		

Berdasarkan data pada tabel 4.4 tersebut, hasil belajar pertemuan pertama pada siklus I ini siswa yang berhasil batas ketuntasan individual hanya 17 orang atau sekitar 58,62% sedangkan yang belum tuntas mencapai 12 orang atau 41,38%, dengan rata kelas mencapai 69,66%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa masih jelas ada siswa yang belum tuntas, ketuntasan individual yang disebutkan peneliti dalam tabel 4.4 dikarenakan mereka sudah mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru minimal 3 butir soal yang dijawab dengan benar.

Sedangkan untuk ketidaktuntasan ini mereka hanya mampu menjawab soal dengan benar dibawah 3 soal. Ada 6 orang siswa yang mendapat nilai 60, dan 6 orang mendapat nilai 40, hal ini dapat terjadi karena siswa merasa bahwa soal pada materi yang diujikan masih baru dan dirasa masih sulit bagi siswa misalnya soal nomor 1, 2, dan 3, mengakibatkan siswa kekurangan waktu dalam menjawab. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar individual pada pertemuan pertama ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ .

Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Skor Perkembangan dan PenghargaanKelompok Pertemuan Pertama siklus I

KLP	No	Nama Siswa	Skor awal	Skor akhir	Skor Perkembangan	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
1	1	L 1	60	60	20	90	22,50	Tim Hebat
	2	P3	40	40	20			
	3	P8	80	100	30			
	4	L 8	60	60	20			
2	1	L 2	60	40	0	70	17,50	Tim Baik
	2	L 4	80	80	20			
	3	P 2	40	40	20			
	4	P 4	60	80	30			
3	1	L 3	40	60	30	70	17,50	Tim Baik
	2	P 1	40	20	0			
	3	L 5	80	80	20			
	4	L12	80	80	20			
4	1	L 6	40	60	30	120	30,00	Tim Super
	2	P 5	40	60	30			
	3	L 7	40	60	30			
	4	L 11	80	100	30			
5	1	P 6	60	60	20	90	22,50	Tim Hebat
	2	P 7	60	60	20			
	3	L 9	40	60	30			
	4	L 10	60	60	20			
6	1	L 13	60	80	30	80	20,00	Tim Hebat
	2	P 19	60	40	0			
	3	P 12	60	60	20			
	4	P 15	60	80	30			
7	1	L 14	40	40	20	80	16,00	Tim Baik
	2	P 10	60	40	0			
	3	P 11	60	80	30			
	4	P 13	60	40	0			
	5	P 14	80	100	30			

Pada hasil belajar pertemuan kedua di siklus I ini jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual meningkat, dimana pada pertemuan pertama ketuntasan individual hanya ada 17 orang atau 58,62%, dengan rata-rata kelas 69,66%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 18 orang siswa atau dalam persentase 62,07% siswa yang mencapai ketuntasan individual dengan rata-rata kelas 71,72%. Dalam pertemuan kedua ini ketidaktuntasan dalam tes hasil belajar masih ada 11 orang



siswa yang mendapat nilai dibawah 65. Hal ini disebabkan karena masih ada soal yang dirasa sulit bagi siswa untuk dijawab sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam mengerjakannya, misalnya butir soal nomor 3, 4, dan 5. Kekurangan waktu masih menjadi kendala utama siswa untuk menjawabnya, sehingga banyak soal yang belum terjawab, atau soal dijawab namun jawabannya salah. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua ini juga masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq$  65. Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Skor Perkembangan dan PenghargaanKelompok Pertemuan Kedua siklus I

KLP	No	Nama Siswa	Skor awal	Skor akhir	Skor Perkembangan	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
1	1	L 1	60	80	30	120	30,00	Tim Super
	2	P3	60	80	30			
	3	P8	80	100	30			
	4	L 8	80	100	30			
lanjutan Tabel 4.5Skor Perkembangan dan PenghargaanKelompok 'ertemuan Kedua siklus I								
KLP	No	Nama Siswa	Skor awal	Skor akhir	Skor Perkembangan	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
2	1	L 2	60	80	30	110	27,50	Tim Super
	2	L 4	80	100	30			
	3	P 2	60	60	20			
	4	P4	60	80	30			
3	1	L 3	60	80	30	90	22,50	Tim Hebat
	2	P1	60	60	20			
	3	L 5	80	80	20			
	4	L12	80	80	20			
4	1	L 6	80	100	30	120	30,00	Tim Super
	2	P 5	80	100	30			
	3	L 7	60	80	30			

	4	L 11	80	100	30			
5	1	P 6	60	60	20	90	22,50	Tim Hebat
	2	P 7	80	80	20			
	3	L 9	60	80	30			
	4	L 10	60	60	20			
6	1	L 13	60	80	30	110	27,50	Tim Super
	2	P 19	60	80	30			
	3	P 12	60	60	20			
	4	P 15	60	80	30			
7	1	L 14	60	80	30	120	24,00	Tim Hebat
	2	P 10	60	60	20			
	3	P 11	60	80	30			
	4	P 13	60	60	20			
	5	P 14	80	80	20			

Pada tes evaluasi akhir siklus I yang mencakup materi pada pertemuan pertama dan kedua yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 terdapat peningkatan. Siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan secara individual meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan kedua, yakni meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas atau 72,41%, ketidaktuntasan masih ada 8 orang dimana mereka mendapat nilai dibawah 65 atau 27,59%, dengan rata-rata kelas 75,52%. Disini masih ada butir soal yang masih dirasa sulit oleh sebagian siswa misalnya pada butir-butir soal nomor 3, 4, 5, 8, dan 9. Peningkatan yang terjadi disini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Sehingga pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan lagi. Penyebab kegagalan siswa dalam menjawab soal diantaranya dikarenakan soal yang diberikan oleh guru masih

dirasa sulit oleh sebagian siswa, dan kurangnya waktu juga menjadi kendala bagi siswa sehingga konsentrasi siswa pun kurang dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Perbaikan yang akan dilakukan dengan lebih memperhatikan butir soal sesuai kemampuan siswa, dan guru juga akan lebih luas lagi dalam memberikan penjelasan agar pertemuan selanjutnya lebih banyak siswa yang mengerti, alokasi waktu juga akan lebih dipertimbangkan lagi.

Berdasarkan hasil belajar individual yang telah ada maka dapat dibuat tabel 4.6 ketuntasan klasikal sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Nilai	Pert 1		Pert 2		Tes Formatif		Ket
	f	%	f	%	f	%	
$\geq 65$	17	58,62	18	62,07	21	72,41	T
$< 65$	12	41,38	11	39,93	8	27,59	TT

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut jelas bahwa ketuntasan klasikal masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, baik pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, maupun pada evaluasi akhir siklus 1. Dimana indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti untuk ketuntasan klasikal adalah 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ .

Pada tes hasil belajar pertemuan pertama ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 58,62,25% atau sekitar 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan, dan ada 12 orang siswa yang

belum mencapai ketuntasan atau 41,38%. Dengan rata-rata kelas 69,66%. Sehingga dapat disimpulkan pada pertemuan ini ketuntasan klasikalnya masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ .

Pada tes hasil belajar pertemuan kedua ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan dengan mencapai 62,07% atau sekitar 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan, dan ada 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau 39,93%. Dengan rata-rata kelas 71,72%. Sehingga dapat disimpulkan pada pertemuan ini ketuntasan klasikalnya masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ .

Pada tes evaluasi akhir siklus ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan sebesar 10,34% dibandingkan dengan pertemuan kedua menjadi 72,41% atau sekitar 21 orang siswa yang mencapai ketuntasan, dan ada 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau 27,59% dengan rata-rata kelas 75,52%. Namun peningkatan yang terjadi tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sehingga pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut ini diagram 4.4 ketuntasan klasikal siklus I

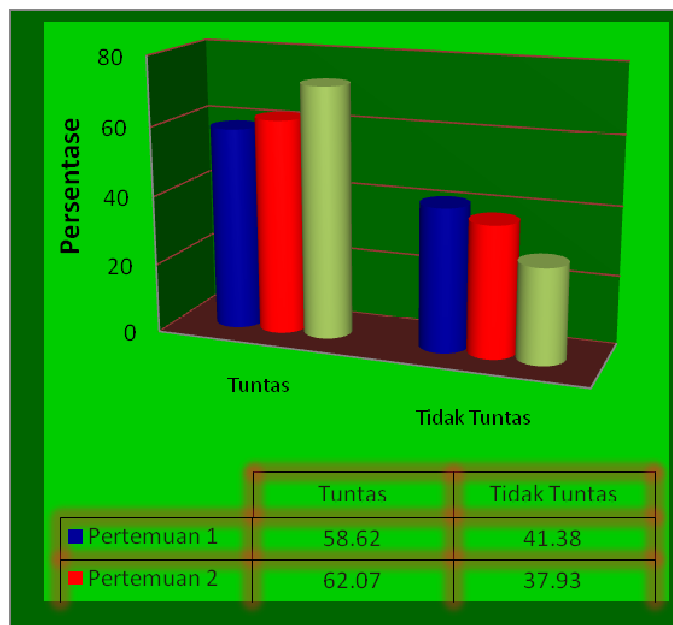


Diagram 4.3 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

#### 4) Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar dan observasi pada kegiatan tatap muka, selanjutnya akan dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I yang telah diuraikan diatas, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

a) Refleksi Aktifitas Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa secara umum terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya agar aktivitas siswa dalam belajar menjadi lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi. Pada pertemuan pertama masih ada kelompok yang belum memperoleh hasil maksimal, misalnya dilihat dari penilaian aspek mendengarkan penjelasan guru masih ada kelompok yang tidak serius mendengarkan terlihat dari pengamatan aktifitas dengan perelohan dibawah indikator yang ditetapkan.

Aspek menjawab pertanyaan guru sebagian siswa kurang berani atau takut salah, kemungkinan jawaban yang diberikan tidak sesuai harapan, malu-malu, atau takut diolok teman karena jawaban salah. Disini guru perlu memberikan arahan bagaimana cara menjawab pertanyaan, memberikan penguatan untuk memahami materi, dengan memotivasi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar dengan memberikan penghargaan atau hadiah, sehingga membuat kelompok lain lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan.

untuk aspek mengajukan pertanyaan hampir sama dengan aspek sebelumnya, mungkin perasaan takut salah, segan, malu kalau pertanyaan yang diajukan melenceng dari materi yang diuraikan. Aspek mengerjakan Lembar tugas atau kegiatan masih ada beberapa kelompok yang salah, tidak serius mengerjakan tugas, berharap dari kemampuan rekan yang lebih pandai, kurang menguasai materi yang diberikan. Disini guru bisa menunjuk kelompok sesuai dengan nomor yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dari aspek Keaktifan ada kelompok yang kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompoknya sehingga hanya ada 1 atau 2 orang siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan disini motivasi siswa perlu ditingkatkan. Aspek kerjasama ada kelompok yang dimana anggotanya belum berani bertanya sesama anggota kelompok, sehingga sedikit sekali adanya komunikasi yang terjalin, disini guru harus bisa memberikan motivasi dan juga penguatan positif. Aspek kedisiplinan siswa masih dirasa kurang, dimana masih adanya kelompok yang terlihat kurang disiplin, pada aspek ini pengawasan serta motivasi harus lebih ditingkatkan. Aspek ketepatan waktu, masih adanya kelompok yang terlambat dalam mengerjakan tugas juga menjadi kendala, disini guru harus lebih

membimbing agar siswa lebih mampu dan cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta guru juga harus lebih memotivasi siswa agar siswa tidak menjadi putus asa. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti aspek keaktifan dan kerjasama, guna meningkatkan keaktifan sesama anggota kelompok dan kerjasama yang terjalin dapat menjadikan siswa lebih bersemangat. Pada aspek ketepatan waktu juga ditemui kelompok yang masih terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, untuk itu bimbingan dari guru diharapkan akan membuat pekerjaan mereka menjadi lebih ringan, dan pemberian motivasi juga akan ditingkatkan agar siswa tidak putus asa dan selalu bersemangat. Atas dasar tersebut diatas maka pada siklus II akan diusahakan peningkatan pada aspek-aspek tersebut. Pada aspek keceriaan dan antusiasme masih ada sebagian kelompok yang tidak bergairah mengikuti materi yang diberikan, tidak maksimal dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan dorongan kepada kelompok untuk mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.



Dalam menyimpulkan hasil masih ada kelompok yang menyajikan asal-asalan, yang penting tugas selesai dilaksanakan, kesimpulan tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Disini guru perlu lebih pro aktif lagi bagi mana membuat kesimpulan yang benar, tepat dan akurat, tentunya dengan memberikan beberapa contoh dan penjelasan materi yang tidak membingungkan sebagian kelompok yang masih belum mengerti atau belum memahami materi yang disajikan.

b) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan, yang dimana pada setiap kali pertemuan diadakan evaluasi di akhir pertemuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setelah dua kali pertemuan diadakan tes akhir siklus. Hasil belajar tersebut digunakan untuk menjadi dasar apakah kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak. Jika hasil belajar telah memenuhi indikator yang ditetapkan yakni harus mencapai nilai KKM yaitu 65, sedangkan ketuntasan klasikalnya apabila 75% dari seluruh siswa mencapai nilai  $\geq 65$  maka penelitian ini berhenti, namun jika hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang ditetapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus yang berikutnya. Adapun hasil belajar pada siklus I ini untuk ketuntasan

individual siswa pada pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa atau 58,62%, dengan perolehan nilai rata-rata 69,66 dan ketuntasan klasikalnya hanya 58,62%. Hal ini sangat jauh dari ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantara penyebabnya adalah siswa merasa soal yang diberikan masih baru dan sulit, sehingga penjelasan materi ajar pun perlu diperluas agar lebih banyak siswa yang dapat mengerti dan dapat menjelaskan pada teman sekelompoknya, pembuatan butir soal juga perlu diperhatikan lagi harus sesuai dengan materi ajar anak. Pada Pertemuan Kedua siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang siswa atau 62,07%, dengan perolehan nilai rata-rata 71,72 dan ketuntasan klasikalnya 62,07%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat 3,45% yaitu dari 58,62,66 menjadi 62,07% orang siswa yang tuntas. Dan hasil evaluasi akhir siklus meningkat menjadi 21 orang siswa, meningkat 10,34% atau 72,41%, dengan perolehan nilai rata-rata 75,52 dan ketuntasan klasikalnya 72,41%. Melihat hal ini penjelasan materi ajar harus lebih diperluas lagi agar lebih banyak siswa yang mengerti tentang materi ajar, serta butir soal perlu diperbaiki lagi, pengelolaan waktu yang kurang efektif jangan sampai membuat siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal evaluasi. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I, meskipun

belum mencapai indikator keberhasilan, tapi sudah menunjukkan adanya peningkatan, penjelasan tentang materi bahan ajar jelas harus lebih luas lagi dan butir soal juga harus diperbaiki. dari perolehan ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal, maka jelas indikator keberhasilan 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$  untuk ketuntasan individual, dan 75% siswa mendapat  $\geq 65$  masih belum tercapai sehingga penelitian inipun tentunya akan dilanjutkan.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajara tipe *Numbered Head Togheter (NHT)*
- 2) Menempatkan siswa sesuai denah yang telah disusun sebelumnya dan membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 orang siswa untuk satukelompok.

Tabel 4.7 Susunan Kelompok

No	Kelompok	Anggota
1	1	1. Ahmad Al-Busiri 2. Elprida 3. Minalisa 4. Muhammad Alwi
2	2	1. Ahmad Ihsan 2. Ahmad Sholihin 3. Ayu Safitri 4. Hamesah
3	3	5. Ahmad Rijal 6. Aliyah 7. Dede rahman 8. Muhammad Muhlisin

4	4	1. Erfansyah 2. Irma wati 3. Khairul Hidayat 4. Muhammad Miftah Thaibi
5	5	1. Kharunnisa 2. Mildawati 3. Muhammad Hasan Basri 4. Muhammad Iwandi
6	6	1. Muhammad Mulyadi 2. Nor Latifah 3. Sonia 4. Yanti
7	7	1. Muhammad Salman Al-farisy 2. Nurul Atiah 3. Nurul Hikmah 4. Sri Hidayati 5. Sumiati

- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan soal latihan dan soal ulangan harian
- 5) Menyiapkan lembar penilaian proses belajar
- 6) Menyiapkan lembar observasi hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together (NHT)*
- 7) Menyusun lembar observasi penilaian aktivitas guru

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2x45 menit). Dengan Indikator Menggunakan induksi matematika dalam pembuktian deret aritmatika.

a) Kegiatan pendahuluan (5 menit)

Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru juga menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu barulah guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah menggunakan induksi matematika dalam pembuktian deret aritmatika atau geometri.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan tanya jawab guru memandu siswa guna menggali informasi yang seluas-luasnya tentang masalah yang dihadapi. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS telah selesai gurupun mengambil LKS. Selama siswa bekerja di dalam

kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang tidak serius dalam bekerja.

Salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok yang lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan. Dengan tanya jawab guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan ketrampilan penyelidikan gunakan mengkonstruksi pemikiran dan aktivitas untuk menyimpulkan.

Guru memberi 2 soal untuk dikerjakan individu dan meminta siswa menerangkan pekerjaannya ke depan.

c) Kegiatan penutup (25 menit)

Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan bersama siswa mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan skor perkembangan siswa.

Siswa diminta untuk bagaimana menggunakan induksi matematika dalam pembuktian deret aritmatika atau geometri. Guru memberikan 5 soal untuk dikerjakan tiap siswa dan dikumpulkan. Guru menutup pelajaran dengan diakhiri salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2x45 menit). Dengan Indikator menentukan suku ke- $n$  barisan dan jumlah  $n$  suku deret aritmetika dan geometri.

a) Kegiatan pendahuluan (5 menit)

Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan memberi salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar sembari guru juga menyiapkan sarana pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menginformasikan materi yang dipelajari hari ini adalah menemukan konsep barisan aritmetika.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan tanya jawab guru memandu siswa guna menggali informasi yang seluas-luasnya tentang masalah yang dihadapi. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok serta

menjelaskan kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Setelah materi sudah disajikan dan kerja. Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dijelaskan kepada seluruh anggota kelompok dengan bimbingan guru. Setelah waktu mengerjakan LKS setelah selesai gurupun mengambil LKS.

Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang tidak serius dalam bekerja. Salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok yang lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan. Dengan tanya jawab guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan ketrampilan penyelidikan gunakan mengkonstruksi pemikiran dan aktivitas untuk menyimpulkan.

c) Kegiatan penutup (25 menit)

Siswa diminta untuk menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan aritmetika dengan memberikan 2 soal ulangan harian untuk dikerjakan tiap siswa dan dikumpulkan sebelum menutup pelajaran, Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan bersama siswa mengevaluasi hasil belajar



siswa dan memberikan skor perkembangan siswa kemudian menutup pelajaran diakhiri salam.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi oleh observer melalui format lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang pada pertemuan pertama membahas Induksi matematika, sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang deret aritmatika. dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 1				Kelompok 2				Kelompok 3			
		P1		P2		P1		P2		P1		P2	
		S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
1.	Mendengarkarkan penjelasan guru	4	100	4	100	4	100	4	100	3	75	4	100
2.	Menjawab pertanyaan guru	4	100	4	100	3	75	3	75	4	100	4	100
3.	Mengajukan pertanyaan	4	100	3	75	3	75	3	75	3	75	4	100
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
5.	Keaktifan	4	100	4	100	3	75	4	100	4	100	4	100
6.	Kerja sama	3	75	4	100	3	75	3	75	4	100	4	100
7.	Disiplindalamberdiskusi	3	75	4	100	3	75	4	100	3	75	3	75
8.	Mengerjakan test tepat waktu	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
10.	Menyimpulkan hasil	3	75	4	100	3	75	3	75	3	75	3	75
Jumlah		37		39		34		36		36		38	
Persentase		92,50		97,50		85,00		90,00		90,00		95,00	
Kategori		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 4				Kelompok 5				Kelompok 6			
		P1		P2		P1		P2		P1		P2	
		S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
1.	Mendengarkarkan penjelasan guru	4	100	4	100	3	75	3	75	3	75	3	75
2.	Menjawab pertanyaan guru	3	75	3	75	3	75	4	100	3	75	4	100
3.	Mengajukan pertanyaan	3	75	3	75	3	75	3	75	3	75	3	75
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
5.	Keaktifan	4	100	4	100	3	75	4	100	4	100	4	100
6.	Kerja sama	3	75	4	100	3	75	3	75	4	100	4	100
7.	Disiplin dalam berdiskusi	3	75	4	100	3	75	3	75	3	75	3	75
8.	Mengerjakan test tepat waktu	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100
10.	Menyimpulkan hasil	3	75	3	75	3	75	3	75	3	75	3	75
Jumlah		35		37		33		35		35		36	
Persentase		87,50		92,50		82,50		87,50		87,50		90,00	
Kategori		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
No.	Aspek Yang Di amati	Kelompok 7											
		P1				P2							
		S	R	S	R	S	R	S	R				
1.	Mendengarkarkan penjelasan guru	4	100	4	100	25	89,29	26	92,86				
2.	Menjawab pertanyaan guru	3	75	3	75	23	82,14	25	89,29				
3.	Mengajukan pertanyaan	3	75	3	75	22	78,57	22	78,57				
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	4	100	4	100	28	100	28	100				
5.	Keaktifan	3	75	4	100	25	89,29	28	100				
6.	Kerja sama	3	75	3	75	23	82,14	25	89,29				
7.	Disiplin dalam berdiskusi	3	75	3	75	21	75,00	24	85,71				
8.	Mengerjakan test tepat waktu	4	100	4	100	28	100	28	100				
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	4	100	4	100	28	100	28	100				
10.	Menyimpulkan hasil	3	75	3	75	21	75	22	78,57				
Jumlah		34		35		244		256					
Persentase		85,00		87,50		87,14		91,43					
Kategori		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif					

Ket:

P 1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

R = Rata-rata

S = Skor

Secara umum seluruh kelompok telah menunjukkan peningkatan hasil persentase aktivitas belajar mereka, dimana pada pertemuan pertama kelompok 1 memperoleh rerata persentase 92,50% dan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata persentase 97,50%. Kelompok 3 memperoleh rerata persentase 90,00%, pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua memperoleh rerata persentase 95,00%. Kelompok 4 dan kelompok 6 sama-sama memperoleh rerata persentase 87,50% pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua, kelompok 4 memperoleh rerata 92,50%, sedangkan kelompok 6 memperoleh rerata persentase 90,00%. Kelompok 2 dan kelompok 7 pada pertemuan pertama masing-masing memperoleh rerata persentase 85,00%, dan pada pertemuan kedua, kelompok 2 memperoleh rerata 90,00% sedangkan kelompok 7 pada pertemuan kedua memperoleh rerata 87,50%. Kelompok 5 memperoleh rerata persentase 82,50% dan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata persentase 87,50%.

Pada aspek mendengarkan penjelasan guru, kelompok 1, 2, 4, dan 7 pada pertemuan pertama memperoleh rerata maksimal

100%, kelompok 3, 5 dan 6 pada pertemuan pertama perolehan rerata masing-masing 75,00%, pada pertemuan kedua kelompok 1, 2, 3, 4 dan kelompok 7 memperoleh rerata 100%. Kelompok 5 dan 6 masing-masing memperoleh rerata 75,00%.

Pada aspek menjawab pertanyaan guru, kelompok 1 dan 3 pada pertemuan pertama perolehan rerata masing-masing 100%, kelompok 2, 4, 5, 6 dan 7 pada pertemuan pertama perolehan rerata masing-masing 75,00%, pada pertemuan kedua kelompok 1, 2, 5, dan kelompok 6 memperoleh rerata maksimal masing-masing 100%. Kelompok 2, 4, dan kelompok 7 masing-masing memperoleh rerata 75,00%.

Aspek mengajukan pertanyaan kepada guru, hanya kelompok 4 yang memperoleh rerata 100% pada pertemuan pertama. Kelompok 1, 2, 3, 5, 6, dan 7 dengan perolehan rerata masing-masing 75,00%. pada pertemuan kedua hanya kelompok 3 yang memperoleh rerata maksimal 100%. Kelompok 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 dengan perolehan rerata masing-masing 75,00%. Meskipun kelompok 4 perolehan rerata pada pertemuan kedua mengalami penurunan, tetapi masih memenuhi indikator yang ditetapkan peneliti yaitu 75%.

Pada aspek Mengerjakan LKS, seluruh kelompok menunjukkan adanya peningkatan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan perolehan rerata maksimal 100%.

Aspek Keaktifan, Pada pertemuan pertama kelompok 1, 3, 4, dan kelompok 6 memperoleh rerata masing-masing 100%, kelompok 2,5, dan 7 pada pertemuan pertama memperoleh rerata masing-masing 75,00%. Pada pertemuan kedua seluruh kelompok memperoleh rerata 100%.

Aspek kerjasama, kelompok 3 dan 6, dan mengalami peningkatan rata rata persentase pada pertemuan pertama 100%, kelompok 1,2,4,5 dan 7 pada pertemuan pertama perolehan rerata 75%.pada pertemuan kedua, kelompok 1,3,4 dan 6,sama-sama memperoleh persentase rata-rata 100% pada pertemuan kedua,kelompok 2,5 dan 7 pada pertemuan kedua memperoleh rerata masing-masing 75,00%.

Aspek kedisiplinan, seluruh Kelompok memperoleh persentase rata-rata masing-masing75,00%.Pada pertemuan kedua kelompok 1,2 dan 4memperoleh rata-rata persentase masing-masing 100%, kelompok 3,5,6 dan7 memperoleh rata-rata persentase masing-masing 75%

Aspek ketepatan waktu seluruh kelompok memperoleh persentase rata-rata masing-masing 100% baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada aspek keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran kelompok,seluruh kelompok memperoleh persentase rata-rata

masing-masing 100% baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada aspek menyimpulkan hasil, seluruh kelompok memperoleh persentase rata-rata masing-masing 100% baik pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, kelompok 1 memperoleh rerata dengan perolehan 100%, Kelompok 2,3,4,5,6 dan 7 pada pertemuan kedua masing-masing memperoleh rerata 75,00%,

Berdasarkan tabel 4.8 aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat berdasarkan aspek yang dinilai sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan dapat dikatakan sangat aktif dengan perolehan persentase aktivitas belajar siswa Pada Pertemuan Pertama mencapai 87,14%. Pada Pertemuan Kedua mencapai 91,43%. Artinya sudah diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 75%.

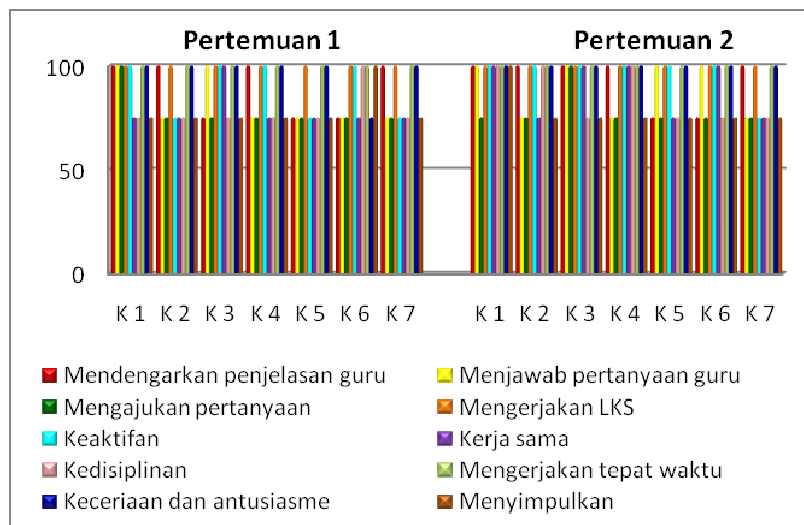


Diagram 4.4 Aktivitas Belajar Siswa Siswa Siklus II

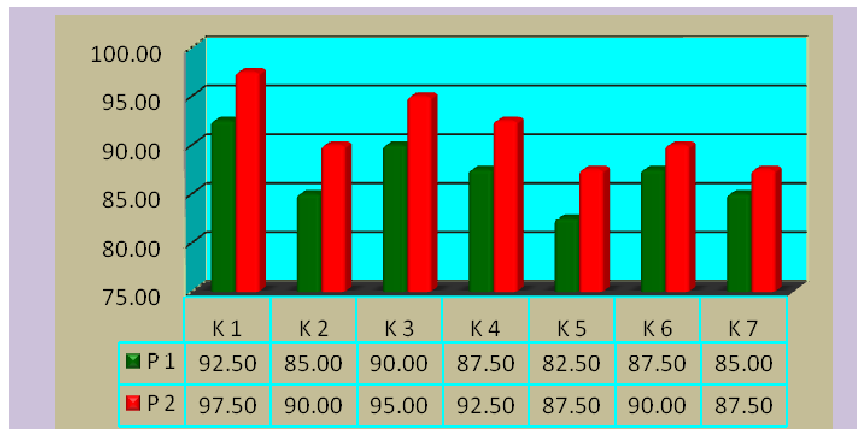


Diagram 4.5 Perolehan Rerata Keseluruhan Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

## 2) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar, diambil dari nilai kuis setiap kali pertemuan dan di akhir siklus diadakan tes formatif. Soal kuis sebanyak 5 butir berupa soal isian, dan soal tes formatif berupa 10 soal isian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk ketuntasan individual siswa harus mencapai nilai 65.

Data hasil belajar individual siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Individual Siswa Siklus II

No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Tes Formatif		Ket
		f	%	f	%	f	%	
1	100	8	27,59	9	17,24	9	31,03	T
2	90	-	-	-	-	7	24,14	T
3	80	14	48,27	15	44,83	5	17,24	T
4	70	-	-	-	-	5	17,24	T
5	60	7	24,14	5	-	3	10,35	TT
6	50	-	-	-	-			
7	40					-	-	
8	30	-	-	-	-	-	-	
9	20	-	-	-	-	-	-	
10	10	-	-	-	-	-	-	
11	0	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		29	100	29	100	29	100	
Rata-rata		80,69		82,76		84,83		
Ketuntasan Individual		75,86		82,76		89,65		

Berdasarkan data pada tabel 4.9 tersebut, hasil belajar pertemuan pertama pada siklus II ini siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 22 orang atau sekitar 75,86% sedangkan yang belum tuntas mencapai 7 orang atau 24,14%, dengan rata-rata kelas mencapai 80,69,%. Hasil belajar pertemuan Kedua pada siklus II ini siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 24 orang atau sekitar 82,76% sedangkan yang belum tuntas mencapai 5 orang atau 17,24%, dengan rata-rata kelas mencapai 82,76,%. Sedangkan untuk Tes Formatif pada akhir siklus II ini hasil belajar siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 26 orang atau sekitar 89,65% sedangkan yang belum tuntas mencapai 3 orang atau 10,35%, dengan rata-rata kelas mencapai 84,83%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar individual pada



Siklus II ini indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . telah tercapai.

Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Skor Perkembangan dan PenghargaanKelompok Pertemuan Pertama siklus II

KLP	No	Nama Siswa	Skor awal	Skor akhir	Skor Perkembangan	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
1	1	L 1	60	80	30	120	30,00	Tim Super
	2	P3	60	80	30			
	3	P8	80	100	30			
	4	L 8	80	100	30			
2	1	L 2	60	80	30	100	25,00	Tim Super
	2	L 4	80	80	20			
	3	P 2	80	80	20			
	4	P4	60	80	30			
3	1	L 3	60	80	30	100	25,00	Tim Super
	2	P1	60	80	30			
	3	L 5	80	80	20			
	4	L12	80	80	20			
4	1	L 6	40	60	30	120	30,00	Tim Super
	2	P 5	60	80	30			
	3	L 7	60	80	30			
	4	L 11	80	100	30			
5	1	P 6	80	80	20	90	22,50	Tim Hebat
	2	P 7	80	80	20			
	3	L 9	60	80	30			
	4	L 10	80	80	20			
6	1	L 13	80	80	20	90	22,50	Tim Hebat
	2	P 19	80	80	20			
	3	P 12	80	80	20			
	4	P 15	80	100	30			
7	1	L 14	80	80	20	110	22	Tim Hebat
	2	P 10	80	80	20			
	3	P 11	80	80	20			
	4	P 13	60	60	20			
	5	P 14	80	100	30			

Untuk skor perkembangan dan penghargaan kelompok

Pertemuan Kedua Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Skor Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pertemuan Kedua siklus II

KLP	No	Nama Siswa	Skor awal	Skor akhir	Skor Perkembangan	Jumlah Skor Tim	Rata-Rata Tim	Penghargaan Kelompok
1	1	L 1	80	100	30	120	30,00	Tim Super
	2	P3	80	100	30			
	3	P8	80	100	30			
	4	L 8	80	100	30			
2	1	L 2	60	80	30	110	27,50	Tim Super
	2	L 4	80	80	20			
	3	P 2	80	100	30			
	4	P4	80	100	30			
3	1	L 3	80	100	30	120	30,00	Tim Super
	2	P1	80	100	30			
	3	L 5	80	100	30			
	4	L12	80	100	30			
4	1	L 6	80	100	30	120	30,00	Tim Super
	2	P 5	80	100	30			
	3	L 7	80	100	30			
	4	L 11	80	100	30			
5	1	P 6	80	80	20	100	25,00	Tim Super
	2	P 7	80	100	30			
	3	L 9	80	80	20			
	4	L 10	80	100	30			
6	1	L 13	60	80	30	110	27,50	Tim Super
	2	P 9	60	80	30			
	3	P 12	80	80	20			
	4	P 15	60	80	30			
7	1	L 14	80	100	30	140	28,00	Tim Super
	2	P 10	80	100	30			
	3	P 11	60	80	30			
	4	P 13	80	80	20			
	5	P 14	80	100	30			

Rata-rata Tim

15 poin

20 poin

25 poin

Penghargaan Tim

Tim Baik

Tim Hebat

Tim Super

(Muslimin Ibrahin, dkk,  
(2000 : 62)

Berdasarkan hasil belajar individual yang telah ada maka dapat dibuat tabel 4.12 ketuntasan klasikal sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Nilai	Pert 1		Pert 2		Tes Formatif		Ket
	f	%	f	%	f	%	
$\geq 65$	22	75,86	24	82,76	26	89,65	T
$< 65$	7	24,14	5	17,24	3	10,35	TT

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapatlah dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan peneliti yakni 75% siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$  telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pada siklus II ini berhasil.

Berikut ini diagram 4.7 ketuntasan klasikal siklus II

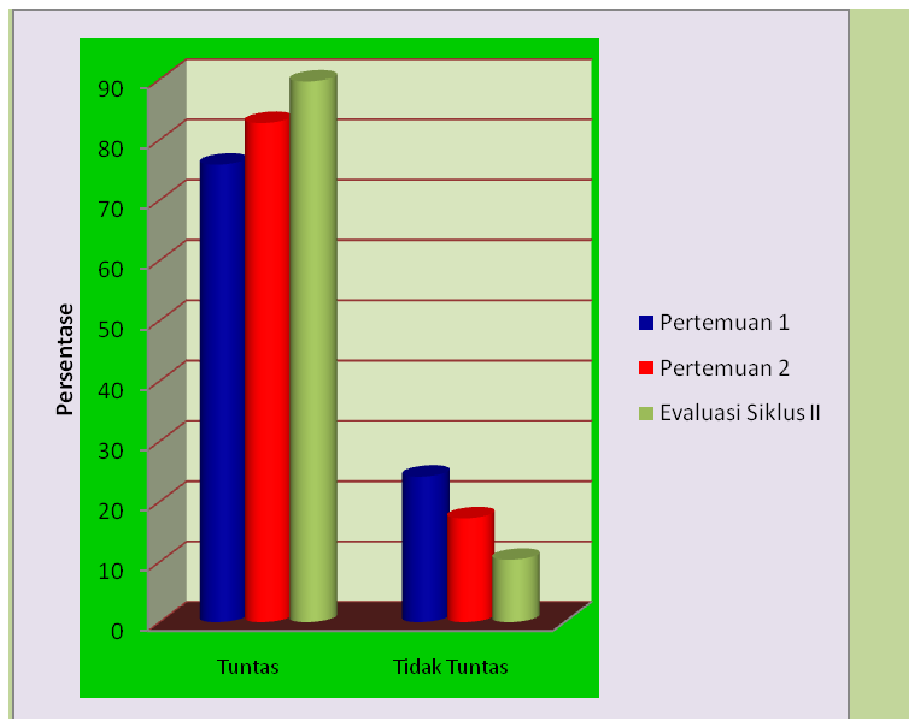


Diagram 4.6 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

#### 4) Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar dan observasi pada kegiatan tatap muka, selanjutnya akan dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I yang telah diuraikan diatas, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

##### a) Refleksi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan masuk pada kriteria sangat baik. Meskipun aspek disiplin dalam berdiskusi dan menyimpulkan hanya memperoleh rerata 75,00% pada pertemuan pertama siklus II, ini dikarenakan siswa dalam berdiskusi masih ada yang kurang serius dan dalam menyimpulkan hasil kurang akurat, namun indikator yang diharapkan peneliti sudah tercapai, sehingga pada pertemuan selanjutnya dapat lebih ditingkatkan.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan masuk pada kriteria sangat baik. Hal ini terjadi karena guru mampu

melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi kepada siswa dengan penguatan positif dan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, serta dengan memberikan bimbingan bahwa setiap siswa memiliki andil dalam mendongkrak nilai kelompok, semua itu memicu anak untuk dapat bersaing dan menjadi yang terbaik.

b) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada pertemuan pertama pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas meningkat. Pada pertemuan pertama pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas 22 orang siswa atau 75,86%, dengan perolehan nilai rata-rata meningkat dengan nilai 80,69, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 75,86%, ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  untuk ketuntasan individual, dan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai  $\geq 65$  untuk ketuntasan klasikalnya. Pada pertemuan Kedua pada siklus II ini untuk ketuntasan individual siswa yang tuntas meningkat dimana 24 orang siswa atau 82,76%, dengan perolehan nilai rata-rata meningkat dengan nilai 82,76 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 82,76%, ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa

memperoleh nilai  $\geq 65$  untuk ketuntasan individual, dan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai  $\geq 65$  untuk ketuntasan klasikalnya. Pada akhir siklus II ini dilaksanakan evaluasi akhir siklus II, guna lebih meyakinkan peneliti tentang temuan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, hasil temuan pada evaluasi akhir siklus II ini 26 orang siswa atau 89,65% siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$  dan itu telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan individual, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada evaluasi akhir siklus II ini mengalami kenaikan yakni dengan nilai 84,83 sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya dengan perolehan 89,65%. Keberhasilan ini dikarenakan perencanaan yang telah dibuat oleh guru terlaksanakan. Disamping itu peningkatan aktivitas siswa sudah terbiasa dengan materi dan penggunaan model kooperatif tipe *NHT*, dan motivasi siswa yang telah terbangun menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar.

#### **D. Pembahasan**

Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh yang didapat dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi Barisan Dan Deret Dalam Pemecahan Masalah. Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

## 1. Aktivitas Siswa

### a. Aktivitas individu

Aktivitas individu terlihat pada saat mengerjakan tes, dimana siswa dituntut kedisiplinan, keaktifan, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga mereka harus mengerjakan tes sebaik mungkin.

### b. Aktivitas kelompok

Dalam kegiatan kelompok siswa dituntut belajar, bekerja, dan saling membantu sesama anggota kelompok. Kerjasama dalam diskusi kelompok tampak pada saat siswa saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pada LKS yang diberikan.

Peran serta anggota kelompok dalam kelompoknya masing-masing sangat diperlukan agar pelaksanaan diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik. Siswa yang sudah menguasai materi mempunyai peranan besar dalam kelompoknya, jika ada anggota mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompoknya masing-masing.

Dari hasil perhitungan skor kemajuan kelompok pada siklus I Pertemuan Pertama ada 1 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Super”, 3 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Hebat” dan ada 3

kelompok yang mendapat kriteria “Tim Baik”. Pada Pertemuan Kedua ada 4 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Super”, ada 3 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Hebat”. Sedangkan hasil perhitungan skor kemajuan kelompok pada siklus II Pertemuan Pertama ada 4 kelompok mendapat kriteria “Tim Super”, 3 kelompok mendapat kriteria “Tim Hebat”, dan Pada Pertemuan seluruh kelompok mendapat kriteria “Tim Super”. Jika dilihat dari skor kemajuan kelompok dan kriteria penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok terlihat mengalami peningkatan perolehan skor kemajuan pada siklus I dan untuk hasil belajar mereka juga meningkat. Hal ini karena hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup besar dari nilai awal sehingga pada siklus I setiap individu memberi sumbangan poin kemajuan yang besar untuk kelompoknya. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dari hasil belajar siswa pada siklus I setiap individu memberi sumbangan poin kemajuan yang besar untuk kelompoknya. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok bukan berdasarkan hasil belajar secara murni, tetapi penghargaan diberikan berdasarkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang ditetapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus yang berikutnya. Adapun hasil belajar



pada siklus I ini untuk ketuntasan individual siswa pada pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa atau 58,62%, dengan perolehan nilai rata-rata 69,66 dan ketuntasan klasikalnya hanya 58,62%.

Hasil belajar pertemuan pertama pada siklus II ini siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 22 orang atau sekitar 75,86% dengan rata-rata kelas mencapai 80,69,%. Hasil belajar pertemuan Kedua pada siklus II ini siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 24 orang atau sekitar 82,76% dengan rata-rata kelas mencapai 82,76,%. Sedangkan untuk Tes Formatif pada akhir siklus II ini hasil belajar siswa yang berhasil batas ketuntasan individual 26 orang atau sekitar 89,65% dengan rata-rata kelas mencapai 84,83%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar individual pada Siklus II ini indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . telah tercapai. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan semester 2 tahun yang lalu siswa sebelum mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terdapat peningkatan yang sangat besar. Dengan demikian tingkat keberhasilan siswa termasuk Sangat Baik.